

Edukasi dan Implementasi Manajemen Nyeri dengan Teknik Foot Massage pada Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea*

Elsa Dwi Syafitri¹, Dwi Novitasari², Feti Kumala Dewi³, Awal Tunis Yantoro

^{1,2,4} Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

³ Program Studi Kebidanan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

Received : 18 Mei 2026, Revised : 29 Mei 2026, Published : 10 Juni 2026

Corresponding Author

Penulis: Elsa Dwi Syafitri

E-mail: edwisyafitri@gmail.com

Abstrak

Nyeri pascaoperasi *sectio caesarea* merupakan keluhan yang sering dialami pasien selama masa pemulihan awal. Terapi *foot massage* terbukti mampu memberikan efek relaksasi, meningkatkan kenyamanan, serta menekan intensitas nyeri melalui pendekatan nonfarmakologis. Program Pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman keluarga pasien serta sekaligus membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea* melalui edukasi dan implementasi *foot massage* di RSUD Cilacap. Pelaksanaannya melibatkan pengisian kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, pengukuran intensitas nyeri menggunakan NRS pre dan post intervensi, serta pemberian *foot massage* dengan durasi 20 menit dalam dua hari berturut-turut kepada 30 peserta. Edukasi yang diberikan berhasil membawa seluruh keluarga peserta (100%) mencapai tingkat pengetahuan kategori baik. Pada hari ke-1, 15 peserta (50%) mengalami pergeseran ke kategori nyeri ringan, dan pada hari ke-2, seluruh 30 peserta (100%) tercatat berada pada kategori yang sama. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi *foot massage* mampu meningkatkan pengetahuan keluarga pasien, dan implementasinya berkontribusi signifikan terhadap penurunan nyeri ibu setelah tindakan sc.

Kata kunci – edukasi, manajemen nyeri, non-farmakologi, pasca *sectio caesarea*, pijat kaki

Abstract

Post-cesarean pain is one of the common complaints experienced during the early recovery period. Foot massage is recognized as a non-pharmacological intervention that may promote relaxation, improve comfort, and help lessen pain intensity. This community service activity was conducted at RSUD Cilacap to strengthen family understanding regarding foot massage while assisting postoperative pain management in mothers after cesarean section. The program included knowledge assessment before and after education sessions, pain evaluation using the NRS, and application of foot massage therapy for approximately 20 minutes over two consecutive days involving 30 participants. Following the educational intervention, all participants' family members achieved a good level of knowledge. On the first day, half of the participants reported mild pain intensity, while on the second day all participants were categorized as having mild pain. These findings indicate that educational support combined with foot massage implementation may contribute to improved family knowledge and reduced postoperative pain following cesarean section.

Keywords: education, foot massage, non-pharmacological therapy, pain management, post-cesarean section

How To Cite : Syafitri, E. D., Novitasari, D., Dewi, F. K., & Yantoro, A. T. (2026). Edukasi dan Implementasi Manajemen Nyeri dengan Teknik Foot Massage pada Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5075 - 5081. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1379>

Copyright ©2026 Elsa Dwi Syafitri, Dwi Novitasari, Feti Kumala Dewi, Awal Tunis Yantoro

PENDAHULUAN

Sectio caesarea (SC) merupakan metode persalinan dengan tindakan operasi pada abdomen dan uterus yang dilakukan apabila persalinan pervaginam tidak memungkinkan atau dapat menimbulkan risiko bagi ibu maupun janin (Hutabarat *et al.*, 2022). Berbeda dengan persalinan normal, proses pemulihan pascaoperasi SC berlangsung lebih lama, yakni sekitar 4–6 minggu, dan tidak terlepas dari potensi komplikasi yang dapat memengaruhi kondisi fisik ibu dan bayi (Mintaningtyas & Isnaini, 2023).

Tren peningkatan angka persalinan *sectio caesarea* tercatat dalam data global *World Health Organization* (WHO) tahun 2021. Di negara-negara berkembang, prevalensinya berada di kisaran 5–15%, sedangkan di kawasan Eropa, Asia, dan Amerika angka tersebut telah melampaui 25%. Indonesia turut mencatatkan kondisi serupa, di mana dari 5.043.078 total persalinan pada tahun yang sama, sebanyak 15.000–15.300 kasus di antaranya merupakan tindakan SC (WHO, 2021)

Nyeri menjadi dampak klinis yang paling dominan dirasakan pasien setelah menjalani operasi *sectio caesarea*, dengan intensitas yang umumnya masuk dalam kategori sedang hingga berat. Hal ini ditunjukkan oleh Marwati *et al.*, (2020) menunjukkan 41,2% nyeri sedang, serta Aristha *et al.*, (2022) mencatat 62,5% yang mencatat 62,5% pasien nyeri sedang dan 25% nyeri berat pada periode pascaoperasi.

Pentalaksanaan nyeri pasca SC umumnya dilakukan melalui terapi farmakologis dengan pemberian analgesik. Namun, pendekatan ini belum sepenuhnya optimal karena pasien belum memiliki kemampuan untuk mengontrol nyeri secara mandiri. Oleh karena itu, kombinasi antara terapi farmakologis dan nonfarmakologis diperlukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen nyeri sekaligus mempercepat proses pemulihan (Burhan *et al.*, 2025)

Di antara berbagai pilihan terapi non-farmakologis, *foot massage* atau pijat kaki menonjol berkat dukungan bukti empiris yang konsisten. Mekanisme kerjanya melibatkan pemberian stimulasi pada titik-titik refleksi di area kaki yang memicu pelepasan endorfin, meningkatkan relaksasi otot, dan memperlancar aliran darah, sehingga secara keseluruhan berkontribusi pada penurunan persepsi nyeri pasien (Murniati & Wulaningsih, 2025). Muliani *et al.*, (2020) mencatat penurunan skala nyeri yang bermakna dari kategori sedang ke ringan pada ibu pasca SC yang menerima intervensi *foot massage*.

Survei pendahuluan pada tanggal 04 Juni 2025 di RSUD Cilacap menemukan bahwa dari 15 pasien SC hari pertama hingga ketiga, 10 pasien (66,6%) berada pada kategori nyeri sedang dan 5 pasien (33,3%) nyeri ringan. Penatalaksanaan nyeri di RSUD Cilacap hanya mengandalkan terapi farmakologi berupa analgesik tramadol 100 mg, dan terapi *foot massage* untuk manajemen nyeri belum pernah diterapkan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan PkM ini dilakukan sebagai upaya untuk menambah pengetahuan keluarga pasien terkait terapi pijat kaki serta membantu mengurangi skala nyeri ibu setelah sc di RSUD Cilacap melalui edukasi dan implementasi langsung.

METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada 01 Nov – 01 Des 2025 di Ruang Mawar RSUD Cilacap, menggunakan metode edukasi dan implementasi dengan tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi : pembuatan surat izin pra-survei dari Universitas Harapan Bangsa dan RSUD Cilacap, pembuatan *ethical clearance* yang dikeluarkan oleh institusi Universitas Harapan Bangsa dengan nomor surat B.LPPM-UHB/1067/10/2025, pendataan karakteristik peserta berdasarkan usia, pendidikan, dan riwayat operasi sebelumnya, kemudian pasien yang bersangkutan diberikan lembar *informed consent* sebagai persetujuan antara pengabdian dan peserta, mengidentifikasi skala nyeri sebelum dilakukan terapi *foot massage* dengan menggunakan lembar observasi *Numeric Rating Scale* (NRS) dengan klasifikasi tidak nyeri (0), ringan (skala 1-3), sedang (skala 4-6), dan erat (7-10), mengidentifikasi pengetahuan terapi *foot massage* peserta sebelum dilakukan edukasi dengan cara mengisi kuesioner pengetahuan, memberikan edukasi terkait terapi *foot massage* kepada peserta menggunakan media *e-book* https://drive.google.com/file/d/1dlBfijM_rD5OI_seiBTQCjgEOMqLE0ES/view?usp=drivesdk selama 5–10 menit, implementasi pijat kaki dilakukan selama ±20 menit dengan 2 kali pemberian setelah 5 jam pemberian analgetik pasca operasi *sectio caesarea*, mengevaluasi tingkat pengetahuan terapi *foot massage* peserta setelah dilakukan edukasi dengan cara mengisi kuesioner pengetahuan kembali, dan mengevaluasi skala nyeri peserta setelah dilakukan terapi *foot massage* dengan menggunakan lembar observasi *Numeric Rating Scale* kembali. Sasaran kegiatan ini adalah 30 peserta

yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu bersedia menjadi peserta, nyeri ≥ 6 jam pasca operasi SC, bersikap kooperatif, dan berusia 17–45 tahun. Luaran dari kegiatan PKM ini adalah Buku Saku berjudul "Manajemen Nyeri dengan Teknik Foot Massage pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea" yang diterbitkan oleh Program Studi D4 Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa pada tanggal 16 Agustus 2025 dan telah terdaftar sebagai produk Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Tahap monitoring dan evaluasi merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga pasien sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan membandingkan hasil kuesioner *pre - test* dan *post - test*, serta mengetahui perubahan tingkat nyeri peserta sebelum dan setelah implementasi terapi pijat kaki dengan membandingkan hasil pengukuran NRS pada hari pertama dan kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik peserta

Data karakteristik peserta yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan dan riwayat operasi *sectio caesarea*

Tabel 1. Karakteristik peserta usia, status pendidikan, dan riwayat operasi *sectio caesarea* (n=30)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
17-25	3	10
26-35	15	50
36-45	12	40
Status Pendidikan		
SD	2	6,7
SMP	5	16,7
SMA	21	70
S1	2	6,7
Riwayat Operasi		
Ada	12	40
Tidak ada	18	60

Hasil menunjukkan mayoritas peserta berusia 26-35 tahun (50%), berpendidikan SMA (70%), dan tidak memiliki riwayat operasi SC sebelumnya (60%). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Yulyana *et al.*, (2020) yang menemukan frekuensi tertinggi usia ibu pasca SC berada pada rentang 26-35 tahun dengan mayoritas mengalami nyeri sedang. Usia reproduksi matang (20-35 tahun) memang rentang aman untuk menjalani kehamilan dan melahirkan dengan risiko komplikasi lebih rendah (Lestari, 2023)

Tingkat pendidikan SMA yang mendominasi (70%) berhubungan dengan penerimaan informasi dan toleransi nyeri. Mailawati (2020) menyatakan bahwa pendidikan memengaruhi intensitas nyeri pasca operasi SC, karena berhubungan dengan keahlian mengendalikan rasa nyeri. Sementara itu, sebagian besar peserta yang tidak memiliki riwayat operasi (60%) cenderung belum memiliki pengalaman menoleransi nyeri, sehingga lebih rentan terhadap nyeri lebih berat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Syarifah *et al.*, (2019) yang melaporkan bahwa pasien dengan pengalaman operasi sebelumnya cenderung merasakan nyeri lebih ringan dibanding pasien yang belum pernah menjalani tindakan operasi. Kondisi ini selaras dengan penelitian Cahyani (2023) yang menemukan bahwa pasien primipara lebih kurang siap menghadapi nyeri dibandingkan yang berpengalaman.

2. Tingkat pengetahuan keluarga pasien sebelum dan setelah edukasi

Tabel 2. Tingkat pengetahuan keluarga pasien sebelum dan setelah edukasi terapi *foot massage* (n=30)

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	f	%	f	%
Kurang	25	83,3	0	0
Cukup	3	10	0	0
Baik	2	6,7	30	100
Total	30	100,0	30	100,0

Berdasarkan Tabel 2, sebelum edukasi sebagian besar keluarga pasien memiliki pengetahuan kurang (83,3%). Setelah pemberian edukasi menggunakan media *e-book*, seluruh peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan hingga masuk kategori baik (100%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Azizah *et al.*, (2025) yang menemukan peningkatan signifikan pengetahuan peserta mengenai pijat kaki setelah diberikan edukasi terapi pijat kaki pada pasien post oeparasi *sectio caesarea*.

Dimana hasil akhir menunjukkan efektivitas media *e-book* sebagai alat edukasi. Media *e-book* memiliki keunggulan karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk suara, gambar, maupun video sehingga materi lebih mudah dipahami peserta dibandingat buku cetak, lebih mudah didistribusikasn, dan hemat biaya. Pendidikan kesehatan melalui media *e-book* efektif meningkatkan pengetahuan dengan p-value 0,01 (<0,05) (Yuliza *et al.*, 2025).

Edukasi dalam kegiatan PkM ini dilakukan menggunakan media *e-book* mengenai teknik *foot massage* pada pasien pasca *sectio caesarea*. Materi yang diberikan meliputi pengertian *foot massage*, manfaat terapi, waktu pelaksanaan, langkah-langkah pijat kaki, serta hal-hal yang perlu diperhatikan selama tindakan dilakukan. Kegiatan edukasi dilaksanakan secara langsung kepada keluarga peserta menggunakan metode penjelasan dan demonstrasi sederhana sehingga peserta dapat memahami prosedur terapi dengan lebih mudah. Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak aktif bertanya dan mengikuti arahan yang diberikan oleh tim pelaksana. Setelah edukasi selesai, keluarga pasien mampu mengulang kembali tahapan *foot massage* secara mandiri sebelum dilakukan implementasi pada pasien.



Gambar 1. Kegiatan edukasi terapi *foot massage* kepada keluarga pasien *sectio caesarea*



Gambar 2. Implementasi terapi *foot massage* pada pasien *sectio caesarea*

3. Tingkat nyeri sebelum dan setelah implementasi terapi *foot massage* hari ke-1

Tabel 3. Tingkat nyeri sebelum dan setelah implementasi terapi *foot massage* hari ke-1

Tingkat Nyeri	Sebelum Implementasi		Setelah Implementasi	
	f	%	f	%
Nyeri Ringan (1-3)	0	0	15	50
Nyeri Sedang (4-6)	25	83,3	12	40
Nyeri Berat (7-10)	5	16,7	3	10
Total	30	100	30	100

Tabel 4. Analisis Deskriptif Penurunan tingkat nyeri Hari-1

Variabel	Min	Max	Mean ± SD	Median
Sebelum Implementasi	3	4	3,17 ± 0,38	3,00
Setelah Impelementasi	2	4	2,60 ± 0,68	2,50

Berdasarkan Tabel 3 dan 4, sebelum implementasi hari ke-1 sebagian besar peserta (83,3%) mengalami nyeri sedang dan 16,7% nyeri berat. Setelah implementasi, 50% peserta mengalami nyeri ringan dan rata-rata nyeri menurun dari 3,17 ± 0,38 menjadi 2,60 ± 0,68. Hal ini selaras dengan penelitian Raharja & Sulastri (2025) bahwa masalah keperawatan utama pada pasien pasca *sectio caesarea* adalah nyeri akut, sehingga penanganan nyeri menjadi prioritas dalam asuhan keperawatan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Liestanto & Fithriana (2020) yang menemukan distribusi nyeri ibu post SC sebelum intervensi mayoritas nyeri sedang (83%), dan mengalami penurunan setelah *foot massage therapy*.

4. Tingkat nyeri sebelum dan setelah implementasi terapi *foot massage* hari ke-2

Tabel 5. Tingkat nyeri sebelum dan setelah implementasi terapi *foot massage* hari ke-2

Skala Nyeri	Pre Implementasi		Post Implementasi	
	f	%	f	%
Ringan (1-3)	26	86.7	30	100
Sedang (4-6)	4	13.3	0	0
Berat (7-10)	0	0	0	0
Total	30	100	30	100

Tabel 6. Analisis Deskriptif Penurunan tingkat nyeri Hari-2

Variabel	Min	Max	Mean ± SD	Median
Sebelum Implementasi	2	3	2,13 ± 0,35	2,00
Setelah Impelementasi	2	2	2,00 ± 0,00	2,00

Pada hari ke-2 (Tabel 5 dan 6), setelah implementasi *foot massage* seluruh peserta (100%) mengalami nyeri ringan. Rata-rata nyeri menurun dari 2,13 ± 0,35 menjadi 2,00 ± 0,00. Perbaikan ini konsisten dengan penelitian Ryaswati & Nurrohmah (2023) yang membuktikan terapi *foot massage* secara rutin selama dua hari dengan durasi dua puluh menit mampu menurunkan intensitas nyeri post *sectio caesarea*.

Mekanisme penurunan nyeri oleh *foot massage* sesuai dengan teori *Gate Control*. Rangsangan pijatan akan mengaktivasi serabut saraf sensorik sehingga membantu menghambat transmisi impuls nyeri menuju sistem saraf pusat. Impuls nyeri sendiri dihantarkan melalui serabut A-delta dan C sebelum dipersepsikan oleh otak sebagai nyeri (Sokhifah & Utami, 2020). Selain memberikan efek relaksasi, pijatan juga membantu meningkatkan pelepasan endorfin dan serotonin yang berperan dalam menurunkan persepsi nyeri. (Anggrowati et al., 2020). Terapi *foot massage* juga menyebabkan vasodilatasi kapiler sehingga meningkatkan aliran oksigen dan memacu pelepasan hormon endorfin (Murniati & Wulaningsih, 2025).

Meskipun terjadi penurunan nyeri, nyeri tidak hilang sepenuhnya karena luka operasi SC melibatkan lapisan perut hingga rahim yang memerlukan proses penyembuhan bertahap. Penelitian

Lestari (2023) juga menjelaskan bahwa perubahan intensitas nyeri pascaoperasi dapat bervariasi antar pasien sesuai kondisi masing-masing. *Foot massage* berperan sebagai terapi komplementer non-invasif, tidak memerlukan biaya besar dan alat rumit, namun berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup pasien pasca operasi (Muliani et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan PkM mengenai edukasi dan implementasi terapi *foot massage* bagi ibu post sectio caesarea yang menjalani perawatan di RSUD Cilacap ini memberikan hasil yang positif. Sebagian besar peserta berusia 26–35 tahun (50%), berpendidikan SMA (70%), dan tidak memiliki riwayat operasi SC sebelumnya (60%). Pemberian edukasi menggunakan media *e-book* berhasil meningkatkan pengetahuan seluruh peserta (100%) ke kategori baik. Penerapan terapi pijat kaki yang dilakukan selama dua hari dengan durasi sekitar 20 menit membuktikan adanya penurunan intensitas nyeri yang bermakna, di mana pada hari ke-2 seluruh peserta mengalami nyeri ringan (100%). Terapi *foot massage* terbukti efektif sebagai intervensi non-farmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan dapat menjadi pendamping terapi farmakologis dalam manajemen nyeri pasca operasi SC.

RSUD Cilacap diharapkan dapat mengintegrasikan terapi *foot massage* sebagai intervensi nonfarmakologis pendukung untuk membantu manajemen nyeri pasien setelah tindakan sectio caesarea. Universitas Harapan Bangsa diharapkan terus mendukung kegiatan PkM berbasis *evidence-based practice* dan mengembangkan penelitian lanjutan terkait terapi non-farmakologis. Selain itu, pasien dan keluarga disarankan untuk menerapkan teknik *pijat kaki* secara mandiri di rumah sesuai dengan prosedur yang telah diberikan sebagai upaya dalam mengelola nyeri pascaoperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, khususnya RSUD Cilacap dan Universitas Harapan Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrowati, Sudarmiati, S., & Firdaus, R. (2020). *Refleksi Kaki untuk Mengurangi Nyeri Ibu Nifas* (S. Sudarmiati (ed.); 1st ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Aristha, M., Riyadi, R. S., ST, S., Azizah, A. N., Kep, S. T., & ... (2022). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/6370/%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/6370/1/Acc> NASKAH PUBLIKASI MAMAN SKRIPSI - M Arsth.pdf
- Azizah, N., Novitasari, D., & Ma'rifah, A. R. (2025). Edukasi Dan Implementasi Terapi Pijat Kaki Untuk Menurunkan Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi. *Bhinneka Publishing, 4*(2), 1248–1255. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.596>
- Burhan, R., Wahyuni, E., & Lia Artika Sari. (2025). *Biologic Nurturing Baby Led Feeding dan Keberhasilan Menyusui pada Ibu Post Sectio Caesarea*. Penerbit Wawasan Ilmu. <https://books.google.co.id/books?id=TIxJEQAAQBAJ>
- Cahyani, A. N. (2023). Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea Maryatun Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES), 2*(2), 58–73. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1688>
- Hutabarat, V., Sitepu, S. A., Jeniawaty, S., Argaheni, N. B., Uswatun Kasanah, Karim, A., Muhaimin, G., Caraka, L. D., Alfiansyah, M. R., & Hakim, N. R. (2022). *Buku Ajar Nifas S1 Kebidanan Jilid III*. Mahakarya Citra Utama Group. <https://books.google.co.id/books?id=zJSsEAAAQBAJ>
- Lestari, M. D. P. (2023). Penerapan Foot Massage Dalam Menurunkan Nyeri Setelah Operasi Sectio Caesarea Pada Ibu Nifas Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kartika, 18*(2), 59–62. <https://doi.org/10.26874/jkkes.v18i2.276>
- Liestanto, F., & Fithriana, D. (2020). *Pengaruh Foot Massage terhadap Skala Nyeri Ibu Post Op Sectio Caesarea di Ruang nifas RSUD Kota Mataram. 2*(1), 16. <https://doi.org/https://search.crossref.org/?q=2685-0710>
- Marwati, A. W., Rokayah, C., & Herawati, Y. (2020). Pengaruh Progressive Muscle Relaxation Terhadap Skala Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesaria. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 3*(1). <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i1.472>

- Mintaningtyas, S. I., & Isnaini, Y. S. (2023). *Massage Counterpressure untuk Mengurangi Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=W6gBEQAAQBAJ>
- Muliani, R., Rumhaeni, A., & Nurlaelasari, D. (2020). *Pengaruh Foot Massage Terhadap Tingkat Nyeri Klien Post Operasi Sectio Caesarea*. *3*(2), 73–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.24122>
- Murniati, R., & Wulaningsih, I. (2025). *Penerapan Foot Massage untuk Menurunkan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=whZrEQAAQBAJ>
- Raharja, F., & Sulastri. (2025). Terapi Foot Massage Untuk Mengurangi Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea: Studi Kasus. *Jurnal Ners*, *9*(2), 1403–1409. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.41862>
- Ryaswati, L., & Nurrohmah, A. (2023). Application of Foot Massage in Reducing Pain After Cesarean Section Surgery in Postpartum Women. *Kian Journal*, *2*(2), 73–80. <https://doi.org/10.56359/kian.v2i2.277>
- Sokhifah, & Utami, T. (2020). Pengaruh Terapi Foot Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *2*(5474), 1333–1336. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i5.4179>
- Syarifah, A. S., Ratnawati, M., & Kharisma, A. D. (2019). Hubungan Tingkat Nyeri Luka Operasi Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Pavilyun Melati Rsud Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, *5*(1), 66–73. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i1.238>
- Trianna Mailawati, Laksono, R. M., & Fatoni, A. Z. (2020). Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Angka Kejadian Nyeri Kronik Pada Pasien Pasca Operasi Bedah Mayor di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang. *Journal of Anaesthesia and Pain*, *1*(1), 1–6. <https://doi.org/10.21776/ub.jap.2020.001.01.01>
- WHO. (2021). *WHO Statement on Caesarean Section Rates*. <https://iris.who.int/handle/10665/161442>
- Yuliza, E., Gunardi, S., Studi, P., Keperawatan, S., & Maju, U. I. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media E-Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Tuberculosis. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, *2*(3), 4563–4573.
- Yulyana, N., Liansyi, Y., & Savitri, W. (2020). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Ibu Post Operasi Sectio Caesarea The Effect Of Finger-Relaxation Techniques On The Reduction Of Sectio Caesarea Post Operating Pain. *Kebidanan Besurek*, *5*(1), 36–43. <http://journal.unas.ac.id/health/article/view/1374>